

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Guru memainkan peranan penting dalam pembelajaran karena guru juga harus menunjukkan komitmen yang besar untuk mendapatkan siswa yang baik. Selain itu guru harus mampu memotivasi para siswa agar siswa tidak malas dalam belajar ataupun lalai dalam mengerjakan tugas. (Much solehudin, 2018) Oleh karena itu, Keterampilan tertentu diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk kompetisi nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak serta dalam membangun moral dan etika pada anak didiknya. Dengan dukungan yang ditargetkan, siswa berkembang dengan sangat baik sehingga tercapai keseimbangan yang harmonis antara proporsi dan aspek emosional. Pikiran yang sehat membimbing kaum muda membutuhkan cara yang masuk akal, baik hati, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan kesulitan dan masalah mereka.. Upaya mendidik dan membina generasi muda antara lain dengan tetap memperhatikan, memberikan perhatian khusus, dan mewaspadai kenakalan siswa di sekolah. (Dadan Sumara, 2017)

Kenakalan siswa saat ini sungguh sangat memprihatinkan dikarenakan sangat mengganggu sekali kegiatan sekolah seperti tawuran, membolos, keluar rumah tanpa izin, ngebut di jalan, dan merokok. Semua itu kebanyakan

berasal dari daerah kota, dari keluarga yang berantakan dan siswa dibesarkan dari keluarga yang baik atau kurangnya perhatian dari orang tua. (Kartono, 2003)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dilaporkan selama tahun 2011-2018 jumlah kasus perkelahian massal pelajar atau mahasiswa di Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2011 terdapat 210 kasus perkelahian massal antar pelajar/ mahasiswa, kemudian di tahun 2014 naik menjadi 327 kasus, dan empat tahun berikutnya yaitu di tahun 2018 menjadi 548 kasus. Di samping itu, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan desa/ kelurahan yang menjadi lokasi tawuran terbanyak kelima di Indonesia, setelah Jawa Barat, Maluku, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Timur (BPS, 2021). Perkelahian antar pelajar seperti tawuran bukanlah hal baru di Indonesia. Hal ini terjadi setiap tahun baik di perkotaan maupun di pedesaan dan seringkali menimbulkan kerugian bagi banyak pihak.

Terdapat permasalahan di SMAN 50 namun masih secara umum, Di lingkungan sekolah terdapat berbagai bentuk kenakalan siswa. Masih kurangnya sopan santun siswa dalam perkataan dan perbuatan, kurang disiplin dalam waktu ke sekolah atau saat pembelajaran. SMAN 50 Jakarta merupakan sekolah negeri yang diharapkan guru-gurunya mampu dalam mengatasi kenakalan siswanya. Namun berdasarkan observasi terdapat kenakalan siswa yang masih suka merokok, bolos sekolah, tawuran, dan tutur bahasa yang kurang sopan. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian di SMAN 50 Jakarta dan melihat bagaimana guru PAI mengatasi kenakalan di kalangan siswa disana. Dari kenakalan yang ada di SMAN 50 Jakarta guru

melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan siswanya, tetapi belum ada penelitian apakah upaya-upaya tersebut telah berperan dalam mencegah kenakalan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis bertujuan untuk menyelidiki peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah. Hal ini penting untuk dikaji agar dapat memahami betapa sulitnya seorang guru mendidik muridnya menjadi Islami yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMAN 50 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penelitian ini berfokus pada peran guru Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan Siswa Kelas X Di SMAN 50 Jakarta. Dengan sub focus yaitu :

1. Peran penting dalam pembelajaran PAI.
2. Tanggung jawab guru PAI.
3. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah.
4. Naik nya tingkat kenakalan siswa.
5. Terdapat permasalahan di SMAN 50 namun masih secara umum

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah tersebut di atas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan keahlian penelitian, Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Mengenai pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas X SMAN 50 Jakarta tahun pelajaran 2021/2022, hingga dampaknya terhadap kualitas produksi terasa. Mulai dari peningkatan ketertiban siswa, peningkatan kesantunan siswa dalam berbahasa dan peningkatan tata krama perilaku siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di kelas X di SMAN 50 Jakarta. Dari pertanyaan diatas dapat diturunkan menjadi pertanyaan pembantu:

1. Bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara preventif?
2. Bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara represif?
3. Bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara kuratif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam menanggulangi siswa kelas X di SMAN 50 Jakarta tujuan ini dapat di turunkan menjadi:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara preventif

2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara represif
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa secara kuratif

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat multilateral saat ini dan di masa mendatang, diantaranya:

a. Untuk guru mata pelajaran

Manfaat bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan pendekatan yang mendalam khususnya kepada siswa yang kurang baik atau nakal

b. Bagi SMAN 50 Jakarta

Manfaat penelitian ini bagi Siswa kelas X SMAN 50 Jakarta yaitu dapat memberikan motivasi untuk tidak melakukan hal yang negatif selama di sekolah maupun luar sekolah serta dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangsih pemikiran meningkatkan upaya guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa.